BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, berbasis pesantren, mengacu beberapa aspek, yakni: a) landasan perencanaan kurikulum; landasan filosofis menggunakan falsafah pancasila, landasan sosiologis yakni, kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis pesantren, landasan psikologis yakni, manusia dibentuk dengan lingkungan melalui lingkungan pesantren. b) tujuan perencanaan kurikulum sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam bentuk visi-misi lembaga, dan dikerucutkan pada tujuan lembaga, disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan lembaga pendidikan. c) Organisasi isi kurikulum, pada K13 memuat 3 komponen mata pelajaran yaitu, (1) 4 kompetensi Inti: Kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, (2) Muatan Lokal, (3) Pengembangan Diri. Pada KTSP 2006 memuat 3 komponen mata pelajaran, yakni (1) 5 kelompok mata pelajaran terdiri dari, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi;

estetika; dan jasmani, olahraga, dan kesehatan. (2) Muatan Lokal, dan (3) Pengembangan diri.

2. Sinkronisasi kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, merupakan unsur dari pengorganisian kurikulum dan pembelajaran yakni sebagai subsistem bersiri sendiri, dan saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya, yang akan mempengaruhi kinerja subsistem di dalamnya. Pada pengorganisasian mata pelajaran lembaga pendidikan berbasis pesantren adalah mata pelajaran Agama diperinci dengan mata pealajaran Qur'an Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak dan SKI. Pada SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, mata pelajaran ini dipadukan dengan kitab-kitab kuning madrasah diniyah. Muatan lokal ada Bahasa Jawa dan PLH. Sementara pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan mata pelajaran keagamaan, mengaplikasikan dengan program 9 '*Ubudiyah* Santri. Memecah mata pelajaran IPA menjadi 2 yakni Fisika-Kimia dan Biologi, dan IPS menjadi 2 yakni, Sosiologi-Geografi dan Sejarah ekonomi. Pada muatan lokal ada Bahasa Jawa dan Ke-NU-An. Organisasi kelas dan asrama dengan sistem homogen. Dalam satu kelas, tingkat kecerdasan dan karakter siswanya bercampur.
3. Pelaksanaan integrasi Kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, implementasi kurikulum diidentikkan dengan manajemen pembelajaan. Maka, ruang lingkup implementasi kurikulum dijalankan oleh manajemen pembelajaran

yakni tahap awal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kurikulum yang ditetapkan, pemilihan tujuan metode dan strategi pembelajaran, alat/bahan dan media pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran. Kegiatan pengimplementasian dengan 3 macam yakni Kegiatan awal, kegiatan inti penyampaian materi dan kegiatan penutup.

4. Evaluasi Kurikulum dan pembelajaran pada MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo, pertama dengan penetapan tujuan evaluasi yakni untuk mengetahui tingkat capaian keberhasialan dari kurikulum dan pembelajaran yang diterapakan dan hasil evaluasi digunakan untuk tindak lanjut perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang. bentuk-bentuk evaluasi: a) Evaluasi oleh guru dengan pengadaan ulangan harian, tengah semester, dan ujian semester. b) Penilaian oleh teman sejawat dilakukan dengan mengidentifikasi perilaku dan karakter masing-masing siswa. c) Penilaian oleh Kepala sekolah dengan supervisi pendidikan dan penilaian kinerja guru. d) Penilian oleh lembaga dengan ujian sekolah dan penilaian oleh pemerintah dengan ujian nasional dan akreditasi nasional. e) Penilaian dari instansi lain dengan perolehan prestasi akademik dan non-akademik pada kegiatan olimpiade dan perlombaan yang diselenggarakan oleh instansi lain. Kemudian hasil evaluasi ini sebagai tindak lanjut perencanaan di kemudian hari.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis mendukung teori yang dikemukakan oleh peter F. Olivia, bahwa kurikulum dipahami sebagai "*what*", dan pembelajaran dipahami sebagai "*how*". Kurikulum lebih ke program, rencana, konten dan pengalaman belajar, sedangkan pembelajaran lebih ke metode, tindakan pengajaran, implementasi dan presentasi. Dan Olivia menyatakan secara tegas bahwa *Curriculum itself is a construct or concep, a verbalization of an extremely complex idea or set of ideas.* Salah satu pengertian yang melekat pada kurikulum adalah kurikulum sebagai verbalisasi dari ide atau gagasan yang teramat kompleks yang ingin dicapai oleh dunia pendidikan ke proses pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum sebagai dokumen dan sebagai konsep tidak mempunyai makna apa-apa jika tidak dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajaran dan pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

Disamping itu, penelitian ini juga menguatkan teori yang dikemukan oleh Suharsini Arikunto sebagaimana dikutip oleh Agus, tentang, kedudukan kurikulum sebagai unsur dari pembelajaran, dijelaskan dalam bagan sebagaimana berikut:

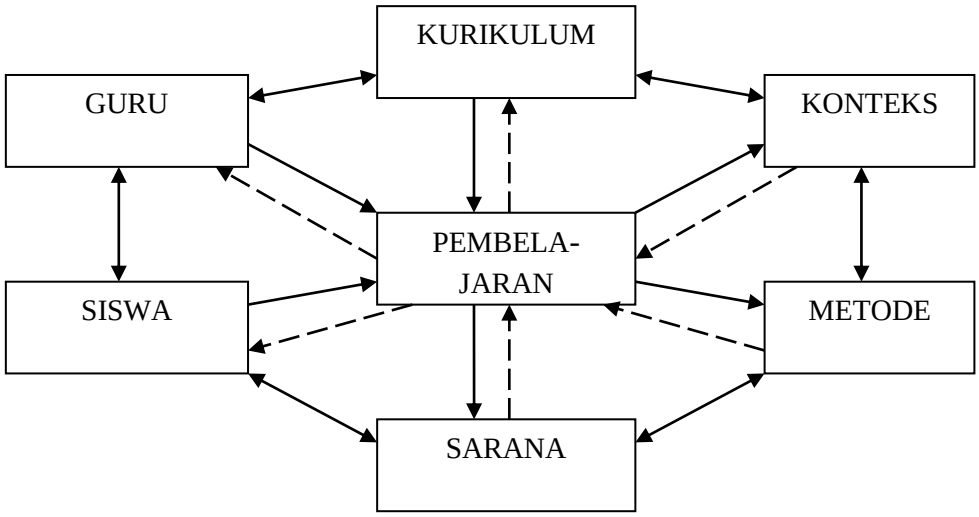

Gambar 11. Unsur-unsur Pembelajaran, Adaptasi dari Suharsini Arikunto

Dari gambar diatas terlihat bahwa:

1) Guru, konteks, siswa, kurikulum, metode, media, sarana adalah unsur yang dapat berpengaruh kepada kualitas belajar dan pembelajaran.
2) Guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menajadi bervariasi. Sebaliknya unsur-unsur lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi.
3) Guru merupakan unsur yang mempunyai peran amat penting bagi terwujudnya pembelajaran, menurut kualitas yang dikehendaki berdasarkan kurikulum.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis yang mungkin diberikan oleh hasil penelitian ini adalah memperkaya referensi sekaligus langkah-langkah konkrit

yang dapat dipergunakan oleh pimpinan lembaga pendidikan, khususnya waka kurikulum, atau para praktisi pendidikan Islam, dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang akan datang.

Pimpinan lembaga pendidikan Islam dapat mengadopsi temuan penelitian, yaitu langkah-langkah konkrit, dalam perencanaan kurkulum dan pembelajaran, sinkrinisasi kurikulum dan pembelajaran, serta dalam pengimplementasian dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di lembaga berbasis pesantren tersebut, telah menemukan beberapa kesimpulan yang telah tertulis diatas. Beranjak dari kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang ditujukan antara lain:

1. Pimpinan/Kepala Sekolah pada MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan dan SMP Terpadu al-Anwar Baruharjo;
   a. Seyogyanya melakukan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang lebih baik lagi dan lebih matang lagi, terutama dalam perencanaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan perubahan yang terjadi di masa-masa yang akan datang.
   b. Merumuskan tujuan lembaga yang lebih aplikatif dan mudah dijangkau sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungan lembaga

2. Peneliti selanjutnya

Karena penelitian ini mengandung banyak kekurangan atau keterbatasan, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Poin penting yang juga patut diteliti adalah implementasi dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran yang lebih tersperinci dan mendetail.